

### BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan terjemah dari kata *research* yang berarti penelitian, penyelidikan. Penelitian ialah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, aktivitas pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk merampungkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.<sup>1</sup>

Metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang merupakan sambungan kata depan *meta* (secara harfiah berarti menuju, lewat mengikuti sesudah) dan kata benda *hodos* (secara harfiah berarti: jalan, perjalanan, cara, arah). Menurut Klaus Buhr, metode merupakan cara bertindak menurut sistem aturan khusus. Ada juga maksud adanya metode ialah agar aktivitas praktis terlaksanakan secara terarah, dan meraih hasil optimal.

Metode penelitian merupakan serangkaian aktivitas dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. (Syafriada Hafni Sahir, 2022)<sup>2</sup>

Penulis akan memaparkan metode studi yang akan dipakai di dalam studi ini diantaranya jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini berjenis observasi secara langsung yaitu menjalankan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data yang akan dipakai dan akan dijelaskan dalam wujud laporan penelitian. Studi yang dipakai ialah studi kualitatif. Studi kualitatif sendiri yaitu studi yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pada studi kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan),

---

<sup>1</sup> Bakar, Rifa'i Abu. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.

<sup>2</sup> Syafrida Hafni Sahir. (2022). Buku ini ditulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang sudah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.

analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil studi kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

Studi kualitatif bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang memperlihatkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada studi kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terinci suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian itu. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode studi kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan studi kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.<sup>4</sup>

Studi ini akan dilakukan secara langsung di pondok pesantren At-Ta'qy Kalipucang Kulon Welahan Jepara untuk menemukan data yang valid dan meneliti lebih dalam kasus gangguan jiwa di pondok pesantren itu.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian sesudah melakukan observasi yaitu di Pondok Pesantren At-Ta'qy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Terpilihnya observasi di sini sebab di Pondok Pesantren ini selaras dengan keilmuan jurusan yang saya tempung yaitu Bimbingan Konseling Islam. Di lain sisi tempat ini cocok untuk penelitian saya dengan judul peran pembimbing agama berbasis sholawat dan ngaji dalam membentuk ketenangan jiwa. Saya tertarik untuk meneliti

Di Pondok Pesantren ini terdapat sejumlah santri yang mengalami gangguan jiwa yang memakai teknik-teknik khusus dari kyai itu. Studi ini dilakukan dari bulan februari 2023 sampai maret 2023.

## **C. Subjek Penelitian**

Peneliti sudah menentukan subjek yang di teliti yaitu terlebih bapak kyai Pondok Pesantren, pengurus Pondok Pesantren, Santri yang normal/bisa berkomunikasi, dan santri yang mengalami gangguan jiwa yang hampir sembuh. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara yang dijalankan lapangan langsung.

---

<sup>3</sup> Harahap, Nursapia. 2020. *Studi kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara, Hal.123

<sup>4</sup> Harahap, Nursapia.2020. *Studi kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara, Hal 125

#### D. Sumber Data

Sumber data mengacu pada asal-usul data studi yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian. Untuk meraih hasil studi yang berkualitas dalam studi kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap. Data ini merupakan data primer jika data itu berupa verbal berupa asap verbal, gerak tubuh atau tingkah laku yang bisa diandalkan oleh subjek, dan data sekunder ialah data yang berasal dari dokumen grafis, foto, film, rekaman video, objek dan data lainnya, mereka bisa melengkapi informasi dasar.<sup>5</sup>

##### 1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber yang di dapatkan dari narasumbernya langsung. Sumber utama studi ini ialah kyai dari Pondok Pesanren, pengurus, santri normal, santri yang hampir sembuh dari gangguan jiwa yang berada di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Data yang dikumpulkan yaitu ungkapan hasil wawancara dari bapak kyai, pengurus, santri yang normal dan santri yang hampir sembuh dari gangguan jiwa di Pondok Pesantren itu.

##### 2. Data Sekunder

Peneliti memakai data sekunder berupa dokumentasi aktivitas yang ada disana seperti ngaji dan sholawat yang berupa foto, video atau dokumen tertulis yang dimiliki oleh Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang paling penting dalam penelitian disini peneliti akan menghimpun data yang relevan dari hasil observasi. Berikut ini hasilnya:

##### 1. Wawancara

Denzim mendefinisikan wawancara sebagai face to face (tatap muka), dimana satu dari sekian pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (dalam Black & Champion, 1976). Menurut Black dan Champion (1976) wawancara ialah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari satu dari sekian pihak). Menurut True (1983) wawancara ialah percakapan antara dua orang perihal suatu subjek yang spesifik. satu proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang sudah

---

<sup>5</sup> Husnul Eka Putriani, "Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam membentuk Perilaku Sosial Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Margo Laras Pati" (Skripsi, Kudus: IAIN Kudus, 2021), Hal.47

ditetapkan, untuk mendalami tema khusus lewat deretan pertanyaan.<sup>6</sup>

Berlandaskan pendapat dari sejumlah tokoh di atas, maka bisa ditarik suatu simpulan bahwa wawancara ialah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dijalankan dengan tatap muka dimana satu dari sekian pihak memainkan kontribusi sebagai interview dan pihak lainnya memainkan kontribusi sebagai interview dengan tujuan khusus, misalnya untuk mendapatkan informasi atau menghimpun data. Interviewer menuturkan sejumlah pertanyaan pada interviewee untuk mendapatkan jawaban.

Secara garis besar jenis wawancara dibedakan atas wawancara terencana dan wawancara insidental. Wawancara terencana dilakukan untuk mendapat bahan-bahan informasi selaras dengan tema yang sudah direncanakan sebelumnya. Untuk melakukan wawancara terencana, pewawancara terlebih dahulu harus menyiapkan interview guide (pedoman wawancara) dan menentukan narasumber atau informan yang relevan. Narasumber yang dimaksud ialah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan tema yang sudah direncanakan. Sedangkan dalam wawancara insidental pewawancara kurang memungkinkan untuk mempersiapkan hal-hal itu, mengingat obyek atau peristiwa yang terjadi bersifat insidental atau tidak terencana. Kendati demikian, bukanlah berarti bahwa pewawancara tidak memiliki pengetahuan perihal cara atau aturan wawancara khusus.<sup>7</sup>

Studi ini berfokus pada pembentukan ketenangan jiwa pada santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren At-Ta'ayy Kalipucang Kulon Welahan peneliti ini menunjukkan wawancara dengan metode terencana, dengan adanya metode ini kita bisa mempersiapkan materi terlebih dahulu. Di lain sisi, kita diharapkan bisa mendapatkan informasi dari sumber yang benar-benar tau dalam segala hal perihal Pondok Pesantren Kalipucang Kulon Welahan Jepara seperti Kyai Haji Nur kholis selaku ketua Pondok Pesantren, para pengurus, dan santri yang bisa berkomunikasi dengan baik. Materi yang akan di pertanyakan perihal penyebab gangguan jiwa dan bagaimana cara menenangkan atau mengontrol santri yang mengalami

---

<sup>6</sup> Fadhallah, 2021. *Wawancara*. UNJPress

<sup>7</sup> Pujaastawa I.B.G (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. Universitas Udayana,4.

gangguan jiwa. Dari hasil pertanyaan itu kita bisa mengetahui bagaimana pembentukan ketenangan jiwa di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

## 2. Observasi

Adler & Adler (1987:389) menyebutkan bahwa observasi merupakan satu dari sekian dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam studi kualitatif, terlebih menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi” (Werner & Schoepfle, 1987:257). Maksudnya ialah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dan aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana aktivitas itu berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Sehubungan dengan hal itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Hadi (1986:32) mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan.<sup>8</sup>

Menurut peranan observer, dibagi menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Pada sejumlah pengamatan juga dikenal kombinasi dari peran observer, yakni pengamat sebagai partisipan (observer as participant), partisipan sebagai pengamat (participant as observation) Observasi menurut situasinya dibagi menjadi free situation yaitu observasi yang dilakukan dalam situasi bebas, observasi dilakukan tanpa adanya hal-hal atau aspek yang membatasi : manipulated situation yaitu observasi yang dijalankan pada situasi yang dimanipulasi sedemikian rupa. Observer bisa mengontrol dan mengontrol situasi; partially controlled situation yaitu observasi yang dijalankan pada dua situasi atau keadaan free situation dan situasi manipulatif. Menurut sifat observasi, memuat observasi stematis yaitu observasi yang dilakukan menurut struktur yang berisik aspek-aspek yang sudah diatur berlandaskan kategori, problematika yang hendak diobservasi; dan observasi non sistematis yaitu observasi yang dilakukan tanpa struktur atau

---

<sup>8</sup> Hasanah, Hasyim. 2016. “Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”. Semarang: Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016. No.32

rencana terlebih dahulu, sehubungan dengan hal itu observer bisa menangkap apa saja yang bisa ditangkap (Baskoro, 2009).<sup>9</sup>

Observasi yang cocok di terapkan pada studi ini yaitu participant observation peneliti terjun langsung kelokasi dan ikut dan dalam aktivitas yang diadakan pondok pesantren untuk menghimpun data dan dokumen yang relevan. Observasi sudah dirancang dengan rapi untuk mendapatkan data santri yang mengalami gangguan jiwa dan juga mengamati bagaimana peran pembimbing agama di pondok pesantren itu agar lebih mudah dalam menjalankan penelitian di Pondok Pesantren At-Ta'qy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

Hasil studi ini berupa observasi partisipan peneliti yang mengikuti aktivitas di pondok pesantren untuk mendapatkan sumber informasi yang lebih lengkap. Memakai tipe observasi terstruktur. Observasi terstruktur ialah observasi yang dirancang secara sistematis dan mengamati berapa banyak orang yang menderita gangguan kesehatan mental untuk menumbuhkan kesehatan mental di Pesantren At-Ta'qy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Di lain sisi, mengamati aktivitas yang bisa meningkatkan kesehatan mental pasien dengan problematika kesehatan mental yang ada, dan mengamati peran pembimbing agama Islam yang menawarkan terapi spiritual pada pasien.

### 3. Dokumentasi

Sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berwujud dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia ialah berwujud surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terpartisi mejadi bermacam-macam, yakni otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Menurut Guba & Lincoln (1981:228), yang dimaksud dengan dokumen dalam studi kualitatif ialah tiap-tiap bahan

---

<sup>9</sup> Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)". Semarang: Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016. No. 37

<sup>10</sup> Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Studi kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press

tertulis ataupun film yang bisa dipakai sebagai pendukung bukti penelitian. Pemakaian dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti, sebab menurut Yin (2000:104) dokumen bisa memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Termasuk dalam jenis dokumen antara lain adalah:

- a. Dokumen pribadi, misalnya buku harian, surat-surat, foto, film, rekaman, video, puisi, naskah drama, biografi tokoh, dan sebagainya.
- b. Dokumen resmi, misalnya laporan rapat, usulan peraturan kebijakan, buletin, daftar pegawai, tata tertib pegawai, daftar siswa, laporan kemajuan siswa, rapot, ijazah, akte, surat keputusan, lembaran negara, atau arsip apa saja yang merupakan catatan penting dari kantor-kantor, sekolah, rumah sakit, dan berbagai instansi lainnya.<sup>11</sup>

Dokumentasi yang diambil dari studi ini berupa data-data seputar Pondok Pesantren AT-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara seperti data berdirinya pondok pesantren itu, sejarah dari pondok pesantren, struktur organisasi, data dari santri, dan aktivitas yang pernah dijalankan pondok pesantren dan didokumentasikan. Mengambil data dan dokumentasi dipondok pesantren itu bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam perihal pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan sesudah semua data terkumpul dengan tujuan untuk mendapat data yang valid dan objektif. Untuk memverifikasi keakuratan data dalam studi ini, peneliti mengambil langkah-langkah berikut: Perpanjangan pengamatan, tingkatkan kekokohan, triangulasi, rantai perhitungan.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti menjalankan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke tempat yang di teliti yaitu Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Disana peneliti melakukan wawancara kembali, pengamatan dan ikut dan acara yang di adakan di pondok pesantren, peneliti juga ke tempat itu

---

<sup>11</sup> Nugrahani, Farida. 2014 *Metode Studi kualitatif dalam penelitian Bahasa*, Solo: CakraBooks

untuk menambah data kembali jika ada data yang baru dari pondok pesantren.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti mengamati secara cermat dan terus menerus. Membaca literatur selaras dengan penelitian. Maka kepastian informasi yang didapat dan jalannya peristiwa bisa terekam secara aman dan sistematis. Peneliti juga bisa memberikan ilustrasi data yang akurat perihal apa yang diamati.<sup>12</sup>

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>13</sup>

a. Triangulasi sumber data, dijalankan dengan cara mencari data dari banyaknya sumber informasi atau sumber informan, ialah orang yang sudah ikut dan dalam aktivitas itu aktivitas pembentukan ketenangan jiwa para santri gangguan jiwa pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

b. Triangulasi teknik yaitu, berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan lewat cara cek data pada sumber yang serupa dengan teknik yang berlainan. uasi yang berlainan.

c. Triangulasi waktu bisa dijalankan dengan menjalankan verifikasi kembali pada data pada sumber dan tetap memakai teknik yang serupa, tetapi dengan waktu atau situasi yang berlainan.<sup>14</sup>

4. Memakai Bahan yang relevan

Bahan referensi yang relevan ialah bahan referensi yang benar-benar nyata yang sudah terbukti datanya. Kita bisa mengambil data lewat wawancara pada pihak yang bersangkutan, observasi ke tempat yang ingin dituju, atau dokumentasi dari tempat yang kita teliti. Sehingga data yang kita dapatkan bisa dipertanggung jawabkan oleh orang yang bersangkutan.

---

<sup>12</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,370

<sup>13</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 372

<sup>14</sup> Mekarisce, Arnild Augina.2020.” Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Studi kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020, No.151



## 5. Member Chek

Member Chek yaitu verifikasi satu data yang di cek langsung oleh peneliti pada pemberian data. Manfaat member chek yaitu agar tau bahwa data yang di bisa itu valid dengan data yang di dapatkan dari pemberi data.

Jadi kesimpulannya ialah menjalankan verifikasi ulang pada data yang sudah dikumpulkan agar tidak terjadi kekeliruan, ika ada kekeliruanpun bisa langsung diperbaiki lagi dan digali lebih dalam.

## G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti perihal kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. sedangkan untuk meningkatkan pemahaman itu analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>15</sup>

Analisis data ialah proses menyusun mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya menjadi satu tema, pola atau kategori selaras dengan yang dimaksud. Tanpa ada susunan data itu akan terjadi problematika pada penelitian, tesis, artikel ataupun yang sederajat yang akan dibahas. Dari susunan data itu kemudian akan didapat sejumlah tafsiran atau interpretasi dan mencari relasi antara sejumlah konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Untuk kebenarannya sendiri masih harus dinilai dan diuji oleh orang lain. analisis data yang dilakukan bersifat induktif/kualitatif selaras dengan pengamatan yang ada di lapangan dan kemudian di konstruksikan dan si susun menjadi satu hipotesis atau teori awal.<sup>16</sup>

Sehubungan dengan hal itu, analisis data kualitatif merupakan proses studi yang sistematis, sebab dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan penafsiran data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif bisa memakai berbagai teknik pengembangan yang berlainan, selaras dengan kreativitasnya. Dalam analisis data kualitatif secara umum terdapat 3 (Tiga) langkah pengerjaan, antara lain :

---

<sup>15</sup> Rijali, Ahmad.2018. ”Analisis Data Kualitatif”. Jurnal: Alhadharah. Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin

<sup>16</sup> Sutriani, Elma. 2019. “ANALISIS DATA DAN VERIFIKASI KEABSAHAN DATA”. Jurnal

### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini dijalankan pemilihan perihal relevan atau tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan menta di ringkas, disusun secara sistematis dan memilah pokok-pokok penting dari tujuan penelitian itu.

Peneliti mendapatkan data dari hasil observasi perihal Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, sesudah itu peneliti meringkas data itu agar lebih mudah jika mencari data lainnya dan mengerjakan bab selanjutnya.

### 2. Display Data

Display data dipakai untuk melihat ilustrasi khusus dari satu tujuan ataupun bagian-bagian kecil dari tujuan itu. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengklarifikasikan dan menyajikan data selaras dengan pokok problematika yang diawali dengan gagasan/pengkodean dari tiap-tiap subpokok problematika. Gagasan/pengkodean bisa ditentukan/disusun lebih dahulu secara sistematis dalam sejumlah kategori, subkategori dan sub-sub kategori dan bisa dikembangkan sesuai data yang didapat di lapangan.

Disini peneliti akan menyusun data yang di dapatkan dari Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon welahan Jepara. Sehingga bisa mempermudah peneliti untuk pengembangan perihal judul yang ditelitinya.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Aktivitas ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dijalankan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian itu. Verifikasi dimaksudkan agar penelitian perihal kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian itu lebih tepat dan objektif.

Dari tulisan diatas peneliti bisa menarik suatu simpulan dan menjalankan pemeriksaan agar data yang didapatkan dari Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara benar-benar valid.